

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah diolah dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa desakralisasi makna belasungkawa dalam tragedi Kanjuruhan yang tersebar di internet, khususnya twitter memiliki lima bentuk yang dapat dianalisis, yaitu: 1) pengurangan unsur agama; 2) pemakaian desain yang kurang etis; 3) komersialisasi belasungkawa; 4) penggunaan media sosial; 5) kurangnya kepatuhan terhadap norma budaya dan keagamaan di Indonesia.

Alasan yang membuat netizen twitter memaknai poster-poster tersebut sebagai desakralisasi yaitu disebabkan oleh tampilan dari poster itu sendiri. Netizen twitter menganggap bahwa kesakralan dari sebuah ucapan belasungkawa menjadi berkurang karena terlalu menonjolkan foto pejabat, logo, serta ciri khas partai lainnya. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka unsur ucapan belasungkawa yang seharusnya sakral dan penuh dengan ketulusan, justru berubah menjadi ajang kampanye bagi politikus. Fenomena politik dan agama yang mencoba untuk disatukan membuat netizen merasa terganggu. Apalagi jika penempatan atau porsinya tidak merata dan tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi.

B. Saran-saran

Setelah menyusun penelitian ini yang membahas tentang desakralisasi makna belasungkawa dalam tragedi Kanjuruhan di kalangan netizen twitter. Maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, di antaranya adalah:

1. Dalam mengucapkan belasungkawa harus mengutamakan ketulusan, empati, dan simpati kepada keluarga yang ditinggalkan. Apalagi jika ucapan belasungkawa ini ditujukan pada sebuah peristiwa atau musibah yang menewaskan banyak orang. Perlu diperhatikan lagi desain dan niat dalam hati ketika berbelasungkawa. Maka diharapkan agar para politikus dapat memperbaiki desain poster ucapan belasungkawa dengan menghilangkan foto wajah mereka, jabatan lengkap, dan ciri khas partainya. Sebaiknya menggunakan desain yang simpel, karena yang penting adalah niat dan ketulusan hati.
2. Diharapkan untuk para netizen agar selalu memperhatikan ketikan yang diposting agar tidak mengalami suatu kesalahan yang memalukan akibat dari tindakan yang ceroboh. Meskipun

menuliskan kritikan diperbolehkan, tetap diarpakan agar netizen lebih bijak dan tetap mengikuti etika kesopanan yang berlaku. Netizen juga diharapkan agar selalu memastikan bahwa kritik yang diposting, khususnya yang ditujukan untuk politikus dan pemerintah tidak membuatnya mengorbankan privasi dan keamanan diri sendiri. Selain menuliskan kritik, melakukan diskusi positif lebih baik dan dapat berkontribusi atas perubahan yang positif juga.

